

Masalah Sampah di Sekitaran Pantai Gajah Kota Padang

Cinta Diana Putri^{1*}, Fauzia Nadila Nelson Putri², Indah Ayu Safitri³, Miftahul Ilmi⁴, Muhammad Frans⁵, Muhammad Rifat Armensyah⁶, Ribyta Sumi⁷, Rovi Nabila Putri⁸, Savia Anggi Mustikasari⁹, Tyas Robusta¹⁰, Umayrha Putri Madila¹¹, Yustitia Harti¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: cintadiana@gmail.com.

Abstrak

Sampah yang berserakan menjadi permasalahan serius di banyak lingkungan saat ini. Dalam abstrak ini, kami menyoroti dampak yang ditimbulkan oleh sampah yang berserakan dan menyajikan solusi-solusi untuk mengatasinya. Dalam kondisi yang ekstrem, sampah yang berserakan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, mempengaruhi kesehatan masyarakat, dan merusak keindahan dan daya tarik suatu daerah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, dan mengancam kehidupan makhluk hidup baik di darat maupun di laut. Dalam beberapa kasus, sampah yang berserakan juga dapat menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit dan merusak ekosistem alami. Untuk mengatasi sampah yang berserakan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Masyarakat perlu diajak untuk aktif dalam program-program pengelolaan sampah, seperti pengurangan, daur ulang, dan pemilahan sampah. Sedangkan sektor swasta dapat berperan dalam mendukung program-program pengelolaan sampah melalui investasi dan inovasi teknologi pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Lingkungan; Pantai; Pencemaran; Sampah.

Abstract

Scattered rubbish is a serious problem in many environments today. In this abstract, we highlight the impacts caused by scattered waste and present solutions to overcome them. In extreme conditions, scattered rubbish can cause environmental pollution, affect public health, and damage the beauty and attractiveness of an area. Waste that is not managed properly can pollute land, water and air, and threaten the lives of living creatures both on land and in the sea. In some cases, scattered rubbish can also become a breeding ground for disease vectors and damage natural ecosystems. To deal with scattered waste, a comprehensive approach and collaboration between government, society and the private sector is needed. The public needs to be invited to be active in waste management programs, such as reducing, recycling and sorting waste. Meanwhile, the private sector can play a role in supporting waste management programs through investment and innovation in waste management technology.

Keywords: Beach; Environment; Pollution; Rubbish.

How to Cite: Putri, C.D. et al. (2024). Sampah di Sekitaran Pantai Gajah Kota Padang. *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024. (pp. 19-23). Padang: Universitas Negeri Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Masalah sampah tidak hanya berkaitan dengan volume sampah yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan peradaban manusia, tetapi juga berkenaan dengan perilaku buang sampah masyarakatnya. Volume sampah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dengan total produksi sampah mencapai 67,8 juta ton per tahun pada 2020 (Rizaty, 2021). Sampah plastik, kertas, dan jenis lainnya mengganggu masyarakat pesisir, dan perilaku buang sampah penduduknya menjadi faktor utama. Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien harus dijalankan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, untuk mencegah dampak buruknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Febrianti, Dewi & Mardiah, 2022). Pengelolaan sampah yang kompleks dengan multi tahapan, mulai dari sampah yang dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri atau sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, fasilitas pengelolaan sampah sampai pada Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) sampah harus mendapat perhatian yang serius dari instansi yang bertanggung jawab di setiap daerah. Masalah sampah juga terkait dengan perilaku siswa di sekolah, di mana kesadaran dari warga sekolah sangat penting dalam pengelolaan sampah plastik. Oleh karena itu, penanganan sampah perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak untuk mencegah dampak buruknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kasus di atas apabila tidak ada tindakan penanggulangan akan mengakibatkan minat masyarakat yang turun untuk berwisata ke pantai. Upaya penjagaan kebersihan tidaknya menjadi tugas dari pemerintahan tetapi masyarakat juga memiliki peran besar dalam penjagaan kebersihan pantai. Dengan besarnya potensi minat masyarakat yang ingin menjaga lingkungan tentunya besar kemungkinan pertumbuhan wisata bahari. Apabila banyaknya wisatawan yang dapat memiliki mamafaat tersendiri bagi masyarakat setempat yaitu memiliki peluang pemasukan dengan melakukan usahadisekitaran pantai. Tentunya usaha ini harus dengan aturan yang pengelolaan sampah agar tidak membuang sampah sembarangan baik bagi penjual maupun pengunjung (Bleszeinsky, 2019).

Penelusuran kami ke pantai Gajah akhirnya menemukan bahwa berbagai jenis sampah berserakan di sekitaran pantai yang membuat pemandangan pantai menjadi kurang indah. Kebanyakan sampah yang berserakan adalah sampah plastik, dedaunan yang berguguran, pohon kayu, dan kain yang terbawa arus ombak. Banyak sampah yang menumpuk akibat banyak orang yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber, bahwa sampah berserakan dikarenakan kurangnya kesadaran dari pengunjung maupun penduduk setempat, kurangnya fasilitas tempat sampah, dan kurangnya perhatian pemerintah mengenai kondisi yang terjadi di sekitaran Pantai Gajah. Selain itu keberadaan pengelolaan sampah yang kurang memadai seperti kebiasaan membuang sampah di sekitar pantai akan semakin berdampak kepada masyarakat akibat pencemaran laut baik berupa aroma air yang busuk, dan polusi udara di sekitar pantai. Hal tersebut menjadi penyebab utama masalah pencemaran lingkungan di sekitar Pantai Gajah. Tidak baik bila sampah dalam jumlah besar dibiarkan begitu saja dan tidak diolah sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan atau menurunkan kebersihan masyarakat dan mencemari lingkungan. Mata yang kotor dan seringkali menimbulkan penyakit. Dan jika ada yang peduli menjaga kebersihan kawasan pantai gajah, tetap melakukannya dengan cara yang sangat tradisional seperti membakar, mengubur, bahkan membuangnya ke sungai. Namun demikian, tidak serta merta dapat mengurangi jumlah kerusakan yang ditimbulkan oleh dengan menggunakan cara-cara tersebut, karena efek samping dari cara-cara tersebut dapat berupa pencemaran tanah, udara, dan air, tidak ada batasannya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pantai Gajah mengenai sampah yang berserakan di sekitaran pantai. Tujuan penelitian adalah untuk menginformasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai agar menjadi lingkungan yang aman dan nyaman. Upaya yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti sampah yang berserakan di sekitar pantai adalah dengan diri kita sendiri yang harus mempunyai kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, upaya pemerintah untuk melakukan penegakan hukum yang tegas dan bijaksana.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui penelitian kualitatif ini dapat diperoleh informasi secara pengamatan terjun langsung ke lapangan dan wawancara terhadap masyarakat setempat, serta para pegunjung pantai. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Penyebab sampah bertumpuk di pantai gajah

Nugraha (2009) menyatakan bahwa sampah adalah barang/material sisa yang tidak diinginkan dari hasil akhir sebuah proses tertentu yang ada karena adanya aktivitas manusia. Setiap proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia sebagian besar menghasilkan sampah. Sampah di sekitar pantai merupakan permasalahan umum yang memerlukan perhatian cermat dalam pengelolaan lingkungan pesisir. Puing-puing yang menumpuk di sekitar pantai dapat merusak bentang alam, mengurangi daya tarik pantai, dan memberikan dampak negatif terhadap biota laut. Jenis sampah yang umum ditemukan di pantai antara lain puntung rokok, bungkus makanan, botol dan tas plastik, serta sampah plastik lainnya.

Penyebab banyaknya tumpukan sampah di pantai. Faktor alam, banyaknya dedaunan gugur dan sampah berserakan terbawa oleh arus ombak, aktivitas pengunjung yang membuang sampah sembarangan, kurangnya penanganan dari pemerintah untuk menyediakan fasilitas tempat sampah dan pengawasan terhadap lingkungan. Dampak yang ditimbulkan pada saat musim hujan yaitu sampah menjadi menumpuk, air dan lingkungan tercemar, banyak nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit malaria. Peran dari berbagai pihak dalam mengatasi sampah yang berserakan di pantai yaitu dengan peran pemerintah, sebagai instansi diperlukan kebijakan dan menegakkan peraturan yang tegas, serta memberikan fasilitas yang memadai seperti penyediaan tempat sampah yang banyak dan besar, peran masyarakat supaya dapat mengontrol dan mengelola sampah dapur maupun sampah dari pengunjung supaya tidak berserakan, peran mahasiswa memberi motivasi dan memberikan contoh yang baik. Saran untuk beberapa pihak terutama pemerintah, harus lebih memberikan tanggung jawab dan perhatian serta memberikan fasilitas juga pemahaman dalam mensosialisasi akan pentingnya kebersihan di daerah pantai guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih menjaga lingkungan. Mahasiswa, membentuk ptogrms relawan kebersihan supaya dapat ikut serta dalam menjaga kebersihan di sekitar Pantai Gajah.

Masyarakat yang memiliki kurangnya kesadaran terhadap keadaan lingkungan membuat kondisi lingkungan hidup dan ekosistem laut semakin rusak. Kesadaran diri sendiri ini sangat penting karena merupakan bentuk upaya penanggulangan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitaran pantai agar lebih sehat, bersih, damai, dan nyaman.

Pada umumnya semua orang menganggap sampah adalah sesuatu yang tidak dapat dimanfaatkan lagi, sebaiknya disimpan, atau tidak boleh disimpan. Benda-benda yang kotor, berbau, dan jelek adalah sampah dan tentu saja tidak berguna. Kita sering menjumpai slogan- slogan yang sering memunculkan misalnya, "Buanglah Sampah Pada Tempatnya" di sini memberikan gambaran yang menunjukkan bahwa sampah harus dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan dan sangat tidak pantas jika dibiarkan secara sembarangan tanpa ada rasa bersalah sama sekali.

Dikutip dari Syahrudin (2020) kita sudah diajarkan untuk membuang sampah sejak dini, sehingga tidak perlu lagi mempelajarinya, apalagi bagi mereka yang kini tinggal di dekat pasar. Jangan hanya mengandalkan fakta bahwa sampah ini sudah sepenuhnya menjadi milik pemerintah. Dengan demikian perilaku kegiatan yang mereka lakukan sudah tidak terkendali lagi, namun masih banyak masyarakat yang asal-asalan dan sembarangan membuang sampah, atau membuang sampah yang sudah dikelola dan disediakan tanpa dipatuhi" (Mulyati, 2021).

Factor penyebab sampah pantai

Beberapa hal mengenai faktor penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan sampah yang berserakan di sekitar Pantai Gajah dijelaskan di dalam tabel sebagai berikut,
Bapak Hendri, penduduk setempat 44 tahun

"Sampah yang berserakan berasal dari sampah rumah tangga para penduduk sekitar pantai. Mereka kebanyakan membuang sampah di tempat-tempat yang kurang terlihat (tersembunyi) seperti di sela-sela bebatuan, bawah pohon dan semak-semak. Sampah yang berserakan juga diakibatkan oleh para pengunjung yang tiap hari datang ke Pantai Gajah" (Wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Ahmad Raffi, Mahasiswa UNP Jurusan Teknologi Pendidikan 22 tahun.

"Risih dengan kondisi lingkungan sekitar Pantai Gajah yang banyak sampah berserakan, sampah yang berserakan disebabkan oleh aktivitas pengunjung sendiri yang kurang kesadarannya untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, kurangnya fasilitas seperti tempat sampah, slogan pentingnya menjaga kebersihan juga kurang sehingga para pengunjung kesulitan dalam membuang sampah. Maka dari itu kebanyakan pengunjung membuang

sampah semesta tanpa memikirkan kelestarian ekosistem Pantai” ” (Wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Menurut Yati, Pedagang 35 tahun:

“Penyebab sampah yang berserakan di sekitaran pantai disebabkan oleh pengunjung. Penyebab lainnya akibat dari dedaunan yang gugur ketika akan hujan badai, dan sampah yang terbawa arus ombak. Ama Yati mengatakan bahwa upaya untuk menanggulangi masalah sampah yang berserakan di sekitaran pantai adalah dengan kesadaran dari diri individu masing-masing dan diharapkan partisipasi mahasiswa untuk ikut serta dalam upaya penanganan sampah di sekitaran pantai seperti dengan adanya acara- acara krida mahasiswa ditujukan untuk membantu gotong royong dalam membersihkan sampah” ” (Wawancara tanggal 10 Oktober 2023).

Sampah yang berserakan di pantai merupakan masalah lingkungan yang signifikan di seluruh dunia. Fenomena ini terjadi ketika sampah-sampah berbagai jenis menumpuk di garis pantai, baik yang dibuang secara langsung di pantai atau yang terbawa oleh arus laut dari tempat-tempat lain. Penanganan sampah di pantai memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, masyarakat sipil, dan organisasi internasional. Pemantauan terus-menerus terhadap kondisi pantai dan implementasi solusi berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kebersihan pantai dan keseimbangan ekosistem laut (Gurning, Aidha & Nanda, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari masalah sampah di Pantai Gajah, penyebab utamanya adalah Aktivitas Manusia: Pembuangan sampah langsung di pantai oleh pengunjung atau masyarakat lokal yang tinggal di sekitar pantai. Menentukan sumber utama sampah yang berakhir di pantai sangat penting. Sumber-sumber ini dapat berasal dari aktivitas nelayan, kapal-kapal besar, turis, atau limbah perkotaan yang terbawa melalui sungai atau saluran drainase ke laut (Halidin, 2018) (Anisa & Marzuki, 2021).

Pengelolaan sampah di pantai haruslah bersifat berkelanjutan dengan mempertimbangkan siklus hidup bahan dan pengurangan limbah plastik. Mengembangkan infrastruktur pengelolaan sampah yang efektif dan inovatif serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai adalah kunci untuk mengatasi masalah sampah yang berserakan di pantai secara efektif dan jangka panjang.

Upaya untuk mengatasi masalah sampah di pantai meliputi: (1) Pembersihan Rutin: Kegiatan pembersihan oleh sukarelawan, LSM, atau pemerintah setempat untuk menghilangkan sampah yang terdampar. (2) Edukasi dan Kesadaran: Kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. (3) Regulasi dan Pengawasan: Pembuatan peraturan yang ketat terkait pengelolaan sampah dan penegakan hukum untuk mencegah pembuangan sampah ilegal di pantai (Anggita, 2021).

Masalah sampah di Pantai Gajah Padang harus segera ditindaklanjuti setelah ditentukan penyebab dan analisis dampak lingkungannya. Hal ini tetap mengacu pada upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Analisis yang komprehensif tentang sampah di pantai tidak hanya membantu memahami masalah ini secara lebih baik, tetapi juga memberikan landasan bagi kebijakan dan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan pantai yang penting bagi kehidupan manusia dan ekosistem laut.

Simpulan

Sampah plastik dan limbah rumah tangga menjadi faktor utama penyebab kerusakan pantai, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai juga menjadi masalah utama. Saran yang ditawarkan antara lain adalah meningkatkan pemahaman masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan pantai yang lebih bersih, nyaman, dan terjaga dengan baik. Selain itu, penanggulangan sampah yang berserakan di sekitar pantai diharapkan dapat menjadi solusi secara menyeluruh baik dari aspek teknis maupun lingkungan.

Rujukan

- Anggita, S. A. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Keberadaan Eco Ranger Di Desa Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Anisa, T. N. & Marzuki, M. (2021). Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Desa Merdikorejo. *Jurnal Pendidikan Kewaraganegearaan dan Hukum*, 10(3).

-
- Bleszeinsky, G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di kawasan Pantai Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(1), 1-13.
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal of Public Administration Studies*, 1(2).
- Gurning, F.P., Aidha, Z., & Nanda, M. (2022). *Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Merdeka Kreasi Group.
- Halidin, A. (2018). Pembelajaran cinta lingkungan. IAIN Pare-Pare.
- Herdiansah, A. G. 2021. Mengatasi Permasalahan Sampah Di Lokasi Wisata Alam Gunung di Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 10(4), 15-25. DOI: 10.24198/dhamakarya.v10i4.35767
- Mulyati, M. (2021). Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/udesb>
- Nagong, A. (2020). Studi Tentang Pengolahan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2).
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Jurnal Comm-Edu*, 3(3).
- Reksa, M. A., et al. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. *PKM Maju UDA*, 2(1), 35-48.
- Siahan, T., Dharma, S., & Ashar, T. (2013). Analisa Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. <https://media.neliti.com>
- Syahrani, S., Dalifa, D., & Resnani, R. (2018). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Sampah Pada Siswa Kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2).
-